

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Dalam kedudukannya pada kerangka pembangunan nasional, pendidikan bersifat mendasar karena menyangkut kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar dalam pembangunan. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan (hal, cara, dsb.) mendidik (Poerwadarminta, 1984, hlm.250). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”

Pendidikan sebagai modal perubahan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Dengan demikian semua proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa mengenal ruang dan waktu dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan, itu artinya bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Karena pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik, maka tentu saja guru dapat dikatakan manusia yang cukup mempengaruhi terhadap perubahan sosial. Namun hal paling penting yang harus diperhatikan dalam diri seorang guru yang berperan sebagai faktor fundamental dalam dunia pendidikan adalah sejauh mana guru memiliki kemampuan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik (pembaharuan). Perubahan yang terjadi bisa dikatakan perubahan sosial jika perubahan itu cukup mempengaruhi struktur sosial, sikap, dan nilai suatu tatanan masyarakat. Perubahan sosial yang lebih baik berarti terwujudnya atau munculnya

bangunan atau struktur sosial, sikap, dan nilai yang mencoba memperbaiki atau menyempurnakan dari keadaan atau tatanan sebelumnya.

Pendidikan sangat penting bagi satu bangsa, karna keberhasilan dan kemajuan bangsa sangat tergantung kepada pendidikan yang di tekankan kepada penduduknya, karna sebab itu pemerintah mewajibkan agar tiap warga Negeranya berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Seperti yang di kemukakan oleh Redja Mudyaharji (2001 Hlm 3) yaitu pengertian pendidikan yang maha luas maksudnya pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkung dalam sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Maka dari itu kaitanya pendidikan dengan pendidikan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rancang secara sistematis bertujuan untuk membangun dan meningkatkan individual secara organic, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional. Menurut Juliantine dkk. (2012 hlm. 6) menyatakan bahwa : “Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan”.

Suntika (1992, hlm. 10) mengungkapkan bahwa “pendidikan jasmani akan mempengaruhi ranah kognitif, psikomotor dan afektif”. Proses pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian, yaitu : aspek kognitif (pengatahuan intelektual), afektif (aspek sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Deuner & Pangrazi (1989:1) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara un tuh untuk tiap anak”.

Seperti yang di kemukakan oleh Mahendra (2009, hlm. 21) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mecapai tujuan pendidikan”.

Dari penjelasan di tersebut pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Yang artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di temple pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk.

Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas di arahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya

Tujuan dan pentingnya pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga namun secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dapat melalui berbagai macam aktifitas jasmani yang sesuai dengan ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi permainan dan gerak dan olahraga. Salah satu aktivitas yang dapat di gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah melalui permainan yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Seperti yang di kemukakan oleh Sukintaka (1992, hlm 11) “permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani”. Sehingga ketika anak bermain atau di beri permainan dalam rangka pembelajaran pendidikan jasmani, maka anak akan

melakukan permainan itu dengan rasa senang yang pada umumnya anak merasa lebih senang melakukan permainan, dari pada melakukan cabang olahraga yang lain. Karena rasa senang inilah maka anak akan mengungkapkan keadaan pribadinya yang asli pada saat mereka bermain baik itu berupa watak asli, maupun kebiasaan yang telah membentuk kepribadiannya. Dengan demikian dapat di katakana bahwa dengan bermain orang dapat mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia dalam bentuk gerak, sikap, dan prilaku.

Salah satunya melalui permainan pembelajaran bola voli atau bola besar di sekolah erat di kaitkan dengan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi atau mempraktikakannya. Pembelajaran bola voli sangatlah berbeda dengan yang harus di lalui, metode serta model pembelajaran yang harus di miliki guru dalam melaksanakan pembelajaran serta faktor-faktor lain yang harus di perhatikan guru untuk tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu pada setiap lapangan dengan di pisahkan oleh net, yang setiap regunya terdiri atas 6 (enam) orang Maehmud Irsyada (2000, hlm 5). Adapun tujuan bermain bola voli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai atau tanah di daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola yang sama (dilewatkan) tidak menyentuh lantai atau tanah dalam lapangan sendiri. Setiap regu dapat memantulkan sebanyak tiga kali pantulan untuk mengembalikan bola tersebut. Tiap regu berusaha menempatkan bola di daerah lawan agar dapat angka (point). Regu yang pertama mencapai 25 adalah regu yang menang.

.Namun kenyataannya di sekolah, dalam proses pembelajaran guru penjas lebih mengajarkan teknik bola voli, siswa seperti di tuntut untuk menguasai gerakan-gerakan voli, model yang di gunakan proses belajar lebih banyak drill, sedangkan untuk bermain bola voli hanya sebentar di lakukan menjelang jam pelajaran berakhir, sehingga pengalaman siswa untuk bermain bola voli hanya sebentar dan tidak semua siswa merasakan bermain bola voli selain itu siswa juga masih banyak yang belum terlalu memahami cara bermain bola voli dan peraturannya sehingga hal tersebut menghambat unsur kerjasama yang merupakan salah satu unsur utama di dalam permainan tim ini seperti permainan bola voli,

Permainan bola voli adalah permainan yang mengandung nilai-nilai kerjasama dan sportivitas. Tanpa kerjasama tim dan sepotif makan permainan ini tidak dapat dimainkan dengan baik. Dalam permainan bola voli juga dapat mengembangkan kecerdasan emosi sehingga tumbuh kerjasama, peserta didik akan terbiasa bekerja dan belajar dalam kelompok, peserta didik akan mengalami perubahan kematangan dan pengalaman bermain dan belajar terutama pada nilai-nilai kerjasama (saling membantu) dan sportivitas (menaati peraturan permainan). Kusmaedi & Husdarta, (2004, hlm 21) “Memahami nilai yang penting bagi anak seperti kerjasama dan sportivitas dan menginternalisasikannya kepada anak-anak akan mendorong tumbuhnya anak-anak sebagai anak yang siap berinteraksi dan diterima dalam kelompoknya dan masyarakat”.

Sikap kerjasama dalam permainan sangat penting karena tanpa kerjasama permainan tidak akan berjalan dengan baik, Kusnadi (2012, hlm. 11) menjelaskan “kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kesuatu target atau tujuan tertentu”. Maka dari itu dalam suatu permainan berkelompok kerjasama dibutuhkan untuk mencapai suatu target atau mencetak poin demi meraih kemenangan.

Kerjasama adalah masalah yang sering di jumpai pada saat bermain, hal ini adalah dampak dari permainan saat ini. Seiring berkembangnya zaman permainan untuk anak semakin cenderung bersifat individualis dan hal ini apabila di biarkan akan merusak karakter sosial anak. Melemahnya nilai-nilai kerjasama dan sportivitas pada saat ini seperti menurunnya kepedulian sosial terhadap sesama teman, kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, sering terjadi kesalahan fahaman dan perkelahian ketika sedang bermain, dan mencontek saat ujian membuat tugas guru harus lebih keras, karena apabila hal ini terus dibiarkan dikhawatirkan nilai-nilai kerjasama siswa akan semakin lemah.

Kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerjasama setelah

dia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Hasil survey yang peneliti lihat saat melaksanakan PPL pada siswa kelas V SDN Tilil 2 menunjukkan hasil bahwa terdapat kelemahan dalam aspek afektif siswa, kelemahan tersebut terdapat pada sikap siswa dalam bermain dan dalam bersosialisasi antar siswa saat dalam pembelajaran, dari permasalahan yang dihadapi dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dalam aspek afektif yaitu kerjasama. Untuk itu peneliti berharap dengan melalui pembelajaran permainan bola voli maka nilai-nilai kerjasama dan sportivitas yang terdapat dalam permainan bola voli tersebut dapat tertanam dan diterapkan oleh siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Oleh karena itu penulis membangun nilai-nilai kerjasama melalui pembelajaran permainan bola voli dalam materi pendidikan jasmani di SDN Tilil 2 Bandung dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kerjasama siswa. Oleh karena itu judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah “Membangun Nilai-nilai Kerjasama Melalui pembelajaran Permainan Bola Voli”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada pembelajaran pendidikan jasmani ada permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar bola voli yaitu :

1. Lemahnya nilai-nilai kerjasama saat siswa bermain dalam kelompok sehingga permainan tidak berjalan dengan baik.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam peraturan permainan bola voli.
3. Banyak siswa yang bersifat individual dan tidak menghiraukan teman-teman di sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Bagaimana membangun nilai-nilai kerjasama melalui pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas V SD Negeri II Tilil Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran permainan bola voli dapat membangun nilai-nilai kerjasama pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Tilil Kota Bandung.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Setelah peneliti ini sesuai, di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru pendidikan jasmani, dapat di gunakan sebagai pedoman untuk menentukan dan memilih model pembelajaran yang baik dan efektif untuk membangun nilai-nilai kerjasama melalui permainan bola voli
- b. Bagi siswa, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat memacu siswa agar lebih berpartisipasi dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran penjas, Khususnya Bola Voli.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta keterampilan dan memilih model pembelajaran yang baik dan efektif untuk mengajar pendidikan jasmani apabila sudah menjadi guru penjas.
- d. Bagi sekolah, mudah-mudahan peneliti ii dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran penjas.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I, Pendahuluan

- a) Latar belakang masalah

- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Struktur organisasi skripsi